

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa di SMA Negeri 1 Jejaw

Rani Rahman^{1*}, Alimron², Muhammad Fauzi³

¹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan stres di SMA Negeri 1 Jejaw. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dari 100 siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres.

Kata Kunci: Motivasi Berprestasi, Stres, Korelasi

Abstract: This study aims to determine the relationship between achievement motivation and stress in SMA Negeri 1 Jejaw. The research method used is descriptive quantitative with a quantitative approach. The sample used was 30 students from 100 students. This study concludes that there is no significant relationship between achievement motivation and stress.

Keywords: Achievement Motivation, Stress, Correlation

Pendahuluan

Stres adalah sebuah kondisi yang berkaitan dengan tekanan pada kondisi psikis seseorang ketika ia hendak mencapai suatu kesempatan namun ia menemukan halangan dalam keinginannya itu. Weinberg dan Gould mendefinisikan stres sebagai “*a substantial imbalance between demand (physical and psychological) and response capability, under condition where failure to meet that demand has importance consequences*”. Artinya, ketidakseimbangan substansial antara permintaan (fisik dan psikologi) dan untuk memenuhi kemampuan permintaan. Gagal dalam memenuhi keinginan tersebut akan berdampak krusial. Menurut Anoraga stres adalah respon seseorang baik secara jasmani maupun rohani dan adanya perubahan yang

dirasakan memprovokasi hingga menyebabkan dirinya merasa berbahaya. Berdasarkan penjelasan tersebut, stres adalah gangguan dari kejiwaan seseorang sebab adanya paksaan dan tuntutan. Hal muncul ketika seseorang mengalami penolakan ataupun kegagalan saat ingin memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Paksaan atau tuntutan seperti ini berawal dari internal maupun eksternal (Admin, 2019).

Sejumlah peneliti lain, seperti Fimian dan Cross mengatakan bahwa stres pada anak yang tinggi di sekolah dapat menyebabkan anak didik tidak mentaati peraturan, berbicara saat jam pelajaran, membuat kekacauan dan keributan saat diruangan, dan terdapat sakit perut maupun kepala yang dialaminya. Menurut Johnson malah memperkirakan 10% hingga 30% anak remaja yang

* Corresponding Author: Muhammad Thohir (muhammadthohir@uinsby.ac.id). UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

sangat khawatir di sekolah, dapat merusak prestasi belajarnya (Desmita, 2017). Demikian pula dengan Philips, melaporkan bahwa kecemasan sekolah (*school anxiety*) yang meningkat dan menurun menjadikan anak-anak remaja secara terus menerus mengakibatkan perbedaan dampak baik dari perilaku maladaptif maupun adaptif. Meningkatnya kekhawatiran anak, menyebabkan banyaknya permasalahan yang terjadi. Seperti, dijauhi oleh teman, menurunnya prestasi akademik, buruknya sikap mengenai sekolah maupun buruknya prinsip yang ada pada anak tersebut.

Beberapa survei menjabarkan jika banyaknya tuntutan sekolah dapat menjadikan sumber utama stres yang memprovokasikan stimuli serta anggapan bahwasanya adanya perbedaan pada *fare stress* yang dialami remaja. Remaja yang merasakan stres tinggi cenderung menyebabkan kemerosotan prestasi dalam belajar, tingkah laku yang cenderung disfungsi dan tidak produktif (*maladaptif*) dan berbagai masalah psikososial lainnya. Disatu sisi jika ada anak yang menghadapi stres pada fase biasa saja, hal itu bisa merangsang pengetahuan, kecermatan serta kinerja dalam diri. Hal itu membuktikan jika stres sangat berdampak pada aktivitas anak di sekolah, dan ini bisa bersifat baik maupun buruk (Desmita, 2017). Di antara faktor yang menimbulkan stres ialah keinginan agar tercapainya suatu prestasi.

Motivasi yang berkaitan dengan pendidikan ialah motivasi berprestasi. dengan adanya motivasi yang kuat maka siswa akan melakukan kegiatan belajar. Dengan kata lain, motivasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar (Sari, 2020). Persepsi motivasi berprestasi ini pertama kali disampaikan oleh Murray. Menurut Murray, keinginan manusia dibagi menjadi tujuh belas pengelompokan, salah satunya keinginan agar bisa berprestasi. Keinginan berprestasi adalah keinginan yang berhubungan erat dengan bagaimana cara

usaha seseorang tersebut dalam memperjuangkan prestasi menjadi yang terbaik, menyelesaikan suatu permasalahan, serta menyelesaikan pekerjaan secara cepat dan sebaik mungkin. Sedangkan menurut McClelland, ada tiga jenis motivasi manusia yakni motivasi yang berkenaan dengan orang lain (afiliasi), motivasi untuk berprestasi serta motivasi untuk memiliki kuasa tertentu. Adapun motivasi berprestasi ini akan menjadi kajian yang menarik apabila dihubungkan pada bidang pendidikan (Mulya, 2016). Atkinson memberikan pendapat jika didalam keinginan hidup manusia, adanya keinginan agar menjadi berprestasi, yaitu keinginan untuk segera mengerjakan suatu penghalang, melatih semangat, dan bersegera untuk menyelesaikan kewajiban yang sukar agar mendapatkan hasil terbaik dan tepat atau usaha seseorang dalam mendapatkan atau melewati standar keunggulan. Djamarah, menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan perilaku agar dapat memenuhi keinginan. Mc Clelland dan Atkinson, berpendapat motivasi utama pada pendidikan ialah motivasi berprestasi yaitu usaha seseorang agar tercapainya kesuksesan atau suatu rutinitas yang tujuannya antara berhasil atau gagal. Motivasi berprestasi adalah keinginan agar tercapainya prestasi tertentu dan mengusahakan agar sukses sesuai dengan apa yang diinginkan serta sesuai dengan standar tertentu yang telah ditetapkan (Mulya, 2016).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa dari jenjang SMA di SMA Negeri 1 Jejawi sebanyak kurang lebih 100 orang. Adapun jumlah sampel 30 siswa. Pengumpulan data dengan angket *skala likert* dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis secara kuantitatif.

Hasil Penelitian

Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa SMA Negeri 1 Jejaw

1. Data tentang Motivasi Berprestasi

Tabel 1. Perhitungan Mean Skor Motivasi Berprestasi

No	X	F	Σfx	x ²	Σfx ²
1	17	1	17	289	289
2	19	3	57	361	1083
3	21	2	42	441	882
4	22	5	110	484	2420
5	23	1	23	529	529
6	26	1	26	676	676
7	27	2	54	729	1458
8	28	3	84	784	2352
9	29	4	116	841	3364
10	30	3	90	900	2700
11	31	1	31	961	961
12	32	3	96	1024	3072
13	33	1	33	1089	1089
Total	N = 30	Σfx = 779	Σx² = 9108	Σfx² = 20875	

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai Mean (M) adalah 25,96 dan standar deviasi (SD) adalah 4,68. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan klasifikasi sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase TSR Motivasi Berprestasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi (T) (31-33)	5	16,6%
2	Sedang (S) (30-22)	19	63,3%
3	Rendah (R) (21-17)	6	20%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan dari hasil tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi yang tertinggi terdapat pada interval 31-33 memiliki 5 responden dengan presentase 16,6%. Motivasi berprestasi yang sedang terdapat pada interval 30-22 memiliki 19 responden dengan presentase 63,3%, kemudian motivasi berprestasi yang rendah terdapat pada interval 21-17 memiliki 6 responden dengan presentase 20%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi di SMA Negeri 1 Jejaw tergolong dalam kategori sedang.

2. Data tentang Stres

Tabel 3. Perhitungan Me.an Skor Stres

No	Y	F	Σfy	y ²	Σfy ²
1	14	1	14	196	196
2	17	1	17	289	289
3	19	1	19	361	361
4	20	1	20	400	400
5	21	1	21	441	441
6	22	5	110	484	2420
7	23	4	92	529	2116
8	24	1	24	576	576
9	25	4	100	625	2500
10	27	3	81	729	2187
11	28	3	84	784	2352
12	29	3	87	841	2523
13	30	2	60	900	1800
	Total	30	729	7155	18161

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai Mean (M) adalah 24,3 dan standar deviasi (SD) adalah 3,85. Kemudian dilanjutkan dengan menetapkan klasifikasi sedang dan rendah, dengan menggunakan rumus TSR dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan presentase TSR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi (T) (29-30)	5	16,6%
2	Sedang (S) (21-28)	21	70%
3	Rendah (R) (20-14)	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan dari hasil tabel di atas dapat diambil kesimpulan stres yang tertinggi terdapat pada interval 30-35 memiliki 4 responden dengan presentase 13,33%. Stres yang sedang terdapat pada interval 20-29 memiliki 22 responden dengan presentase 73,33%, kemudian stres yang rendah terdapat pada interval 19-18 memiliki 2 responden dengan presentase 6,66%. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa stres di SMA Negeri 1 Jejawu tergolong dalam kategori sedang.

Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Stres pada Siswa di SMA negeri 1 Jejawu

Untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan stress pada siswa di SMA Negeri 1 Jejawu, maka akan dikemukakan dua variabel, pertama variabel x yang diambil dari motivasi berprestasi dan kedua variabel y yang diambil dari stress siswa SMA Negeri 1 Jejawu. Dari hasil angket terdapat 56 responden sebagaimana tabel 5.

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel dengan demikian peneliti menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Koefisien Korelasi X dan Y

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
R1	26	23	676	529	598
R2	30	27	900	729	810
R3	21	29	441	841	609

R4	22	27	484	729	594
R5	27	20	729	400	540
R6	32	24	1024	576	768
R7	29	25	841	625	725
R8	30	29	900	841	870
R9	33	25	1089	625	825
R10	22	19	484	361	418
R11	28	22	784	484	616
R12	32	22	1024	484	704
R13	17	21	289	441	357
R14	21	17	441	289	357
R15	29	28	841	784	812
R16	29	23	841	529	667
R17	28	23	784	529	644
R18	19	22	361	484	418
R19	22	30	484	900	660
R20	31	30	961	900	930
R21	30	27	900	729	810
R22	22	29	484	841	638
R23	19	22	361	484	418
R24	28	28	784	784	784
R25	23	22	529	484	506
R26	19	14	361	196	266
R27	22	25	484	625	550
R28	27	23	729	529	621
R29	32	25	1024	625	800
R30	29	28	841	784	812
N=30	$\sum X=779$	$\sum Y=729$	$\sum X^2=20875$	$\sum Y^2=18161$	$\sum XY=19127$

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai koefisien korelasinya adalah 0,367. Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan $df = 28$ berarti taraf 1% = 0,422 dan taraf 5% = 0,462 berarti $r_o > r_t$ maka konsekuensinya adalah (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Jadi kesimpulannya adalah r_{xy} sebesar 0,367 angka indeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negatif dan motivasi berprestasi tidak memiliki hubungan dengan stres siswa di SMA Negeri 1 Jejawu.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh manakah korelasi kedua variabel antara variabel X dan variabel Y pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Nilai "r" *Product Moment*

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah/sangat rendah
0,20 – 0,40	Lemah/rendah
0,40 – 0,70	Sedang/Cukup
0,70 – 0,90	Kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat/sangat tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,367 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,20–0,40. Berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}) yang digunakan, diketahui bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah Lemah/rendah, maka hipotesis dapat diterima dikatakan terdapat hubungan yang cukup (kategori rendah) signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres siswa di SMA Negeri 1 Jejaw.

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dari data yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Motivasi berprestasi anak didik di SMA Negeri 1 Jejaw pada kelas XI MIA 3 terdapat 19 responden dengan persentase 63,3%. Dan tergolong menjadi dalam kategori sedang. Sedangkan ditinjau dari tingkat stres anak didiknya itu terdapat 21 responden dengan persentase 70%. Dan tergolong dalam kategori sedang.

Adapun analisis dari hasil penelitian menyatakan bahwa nilai r_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,367. Pada taraf taraf 1% = 0,422 dan taraf 5% = 0,462 berarti $r_o < r_t$, maka konsekuensinya adalah (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Karena pada taraf 5% r_{xy} atau r_o lebih kecil dari r_t ($0,367 < 0,462$) maka H_a ditolak, selanjutnya pada taraf 1% r_{xy} atau r_o lebih kecil dari r_t ($0,367 < 0,422$) maka H_a ditolak. Maka selanjutnya

dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,20–0,40. berdasarkan pedoman interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" *Product Moment* (r_{xy}) yang digunakan, diketahui bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y adalah lemah/rendah, maka hipotesis dapat ditolak dikatakan terdapat tidak ada hubungan yang cukup (kategori rendah) signifikan antara motivasi berprestasi dengan stres pada siswa di SMA Negeri 1 Jejaw.

Daftar Pustaka

- Admin. "http://psikologihore.com.cdn.ampproject.org di akses tanggal 14 Desember 2019 pukul 21:55 WIB," n.d.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulya, Hantoro Adhi, dan Endang Sri Indrawati. "Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Stres Akademik pada mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang." Universitas diponegoro, 2016.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, dan Syarnubi, "Hubungan antara Pemanfaatan Internet sebagai Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang", *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no.2, 2020
- Sudijono, Anas. "Pengantar Statistik Pendidikan". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2015.
- Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.